

PERANCANGAN MOTIF KHAS TIONGHOA DENGAN TEKNIK BORDIR UNTUK DITERAPKAN PADA KEBAYA ENCIM

Asmak Syahida¹, Sari Yuningsih² dan Shella Wardhani Putri³

^{1,2,3}Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257
asmaksyahida@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id², shellawardhani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Kebaya dikenal sebagai pakaian tradisional wanita Indonesia dan bentuk warisan berbusana, kini kembali populer didorong oleh gerakan “Kebaya Goes to UNESCO”. Salah satunya kebaya encim khas Tionghoa dengan karakteristik warna dan elemen dekoratif yang memiliki filosofi. Seiring perkembangan zaman, saat ini kebaya encim mulai mengalami perubahan yang dinamis, begitupun berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kebaya encim yang berkembang saat ini sudah dimodifikasi lebih modern dan variatif. Oleh sebab itu, terdapat peluang untuk kembali merancang kebaya encim sesuai karakteristik khas Tionghoa dari segi bentuk busana, warna, dan motif dengan tujuan dapat mengenalkan kembali kultur peranakan Tionghoa sesuai asal muasal dari kebaya encim. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif melalui pengumpulan data studi literatur, observasi, wawancara, kuesioner, dan eksplorasi. Sehingga, hasil luaran dari penelitian ini yaitu perancangan produk fashion berupa kebaya encim dengan bentuk khas dan warna cerah. Beserta pengembangan komposisi motif dengan inspirasi elemen dekoratif khas Tionghoa berupa bunga peony sebagai motif utama yang diaplikasikan menggunakan teknik hias bordir kerancang.

Kata kunci: Kebaya Encim, Motif Khas Tionghoa, Teknik Bordir Bunga Peony

Abstract: Kebaya is known as traditional Indonesian women's clothing and a form of heritage dress, and is now regaining popularity thanks to the "Kebaya Goes to UNESCO" movement. One example is the Chinese-style kebaya encim, with its characteristic colors and decorative elements that have philosophical significance. As times change, the kebaya encim is undergoing dynamic changes, as evidenced by observational findings, it can be concluded that the kebaya encim currently in development has been modified to be more modern and varied. Therefore, there is an opportunity to redesign the kebaya encim according to its distinctive Chinese characteristics in terms of garment shape, color, and motifs, with the aim of reintroducing Chinese Peranakan culture in line with the origins of the kebaya

encim. This research was conducted using qualitative methodology through data collection from literature, observation, interviews, questionnaires, and exploration. Thus, the outcome of this research is the design of a fashion product in the form of a kebaya encim with a distinctive shape and bright colors. Along with the development of motif compositions inspired by Chinese decorative elements in the form of peony flowers as the main motif, applied using embroidery techniques.

Keywords: *Encim Kebaya, Chinese Motif, Peony Embroidery Technique*

PENDAHULUAN

Kebaya sebagai pakaian tradisional Indonesia merupakan bentuk warisan berbusana yang sudah ada sejak lama. Penggunaan kebaya kembali populer didorong oleh hadirnya gerakan “Kebaya Goes to UNESCO” pada bulan Agustus tahun 2022, yang mengajak wanita Indonesia untuk menggunakan kebaya agar tetap terlestarikan. Kampanye ini ditujukan untuk mendaftarkan kebaya ke UNESCO, sehingga mendapat dukungan mulai dari pelajar, *public figure* seperti Dian Sastrowardoyo, hingga Ibu Negara Iriana pada parade busana kebaya. Selain itu, komunitas perempuan diaspora juga ikut serta menggunakan kebaya pada parade “Cantik Berkebaya” di Washington (Aida & Hardiyanto, 2022). Oleh karena itu, terbukti kebaya masih ramai digunakan saat ini, salah satunya Kebaya Encim yang dikenal sebagai busana akulturasi peranakan Tionghoa. Karakteristik khas kebaya encim Tionghoa yaitu dari segi potongan ujung depan yang meruncing (*sonday*), serta warna dan corak bordir yang memiliki filosofi (Ratih, 2019).

Kebaya encim Tionghoa sebagai bentuk warisan budaya tak benda Nusantara, kini mulai mengalami perubahan yang dinamis dari segi penggunaan motif, warna, dan bentuk busana. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan kebutuhan tren pasar seperti pada penelitian Lestari, (2019) dan Nurkholisah dkk., (2024) yang mengembangkan Kebaya encim dengan pengaplikasian motif berupa Batik Mega Mendung dan bunga Nasional. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada *brand* Non.Menik, Kebaya

Kirana, dan Zaali.official yang juga mengembangkan Kebaya encim Tionghoa, maka didapatkan kesimpulan bahwa produk yang berkembang saat ini sudah dirancang lebih modern. Modifikasi kebaya encim meliputi penggunaan motif dan warna cenderung lebih variatif dari yang sudah ada pada karakteristik khas peranakan Tionghoa, serta bentuk busana yang dibuat lebih panjang ataupun bagian lengan yang lebih pendek. Perkembangan kebaya encim yang lebih modern memberikan potensi untuk kembali merancang kebaya encim sesuai karakteristik khas Tionghoa agar dapat mengenalkan kembali kultur peranakan Tionghoa sesuai asal muasal dari kebaya encim itu sendiri.

Melihat fenomena serta urgensi tersebut, maka terdapat peluang dalam membuat kebaya encim. Pengolahan pada komposisi motif yang sesuai karakteristik khas Tionghoa. Perancangan dari segi bentuk, warna, dan komposisi motif dengan inspirasi elemen dekoratif khas Tionghoa. Komposisi motif diaplikasikan menggunakan teknik bordir, karena pada umumnya kebaya encim dikenal dengan hiasan motif flora yang dibordir pada bagian ujung badan dan lengan. Selain itu, perancangan busana kebaya encim dapat dirancang berpotongan sepinggul dengan penggunaan warna-warna cerah sesuai dengan khas Tionghoa. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif, serta pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, eksplorasi, dan wawancara. Luaran dari penelitian ini berupa produk *fashion* dengan susunan komposisi motif menggunakan elemen dekoratif sesuai karakteristik khas Tionghoa dan diaplikasikan dengan teknik bordir pada kebaya encim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus terkait pemahaman untuk mendalami suatu fenomena yang di dapat melalui

metodologi pengumpulan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi literatur, observasi, wawancara, kuesioner, dan eksplorasi. Studi literatur didapat melalui buku, jurnal, dan media elektronik seperti “Kebaya Nyonya” Neo, 2011. Kemudian, observasi secara tidak langsung melalui media sosial *brand* Non.menik, Kebaya Kirana, dan Zaali.official. Selanjutnya, wawancara pada pengrajin bordir manual Bapak Cucu Hidayat mengenai perkembangan teknik bordir, disertai penyebaran kuesioner untuk mempertegas bagian analisa desain akhir. Hingga proses eksplorasi terkait bentuk kebaya encim, motif bunga Peony beserta pengembangan komposisi motif pada bidang pola busana, dan pengaplikasian motif dengan teknik bordir kerancang.

HASIL DAN DISKUSI

Penciptaan karya dalam penelitian didasari dengan analisa perancangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Proses ini dibagi menjadi pengumpulan data literatur, data primer, dan data sekunder. Data terkait didapatkan melalui observasi tidak langsung, wawancara dengan pengrajin bordir manual, kuesioner, serta melakukan analisa visual terkait bentuk busana, motif, dan teknik bordir.

Motif Khas Tionghoa

Karakteristik khas dari kaum peranakan Tionghoa yaitu dengan penggunaan ornamen yang berdasarkan pada ajaran Tao, dan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif (Budianto dkk., 2024). Aspek ornamen atau ragam hias menjadi salah satu bentuk simbol kepercayaan. Penggunaan motif tertentu yang melambangkan hal positif, sehingga jika salah dalam penggunaannya akan membawa dampak negatif (Ratih, 2019).



Gambar 1 Bunga peony
Sumber: www.phoenixperennials.com

Ragam hias motif yang paling sering digunakan berupa bunga peony yang melambangkan kecantikan dan feminitas. Karakter kelopak bunga yang bersusun banyak juga memberikan simbol kekayaan dan kemakmuran (Budianto dkk., 2024). Sejak dahulu peony menjadi jenis bunga yang penting dan dianggap sebagai raja bunga di Cina (Zhang dkk., 2021). Selain itu, warna juga menjadi aspek penting bagi peranakan Tionghoa. Warna gelap melambangkan kesedihan dan warna terang melambangkan kebahagiaan. Namun, warna putih dianggap netral tidak gelap maupun terang serta tidak memberikan arti sukacita ataupun sukaduka (Budianto, dkk., 2024).

Kebaya Encim

Kebaya encim merupakan salah satu pakaian tradisional perempuan Indonesia. Secara umum kebaya biasa digunakan sebagai atasan dengan bawahan berupa sarung, batik, dan lainnya seperti songket ataupun tenun (Gumulya & Octavia, 2017). Berdasarkan buku Kisah Kebaya oleh Maulana, (2021) disebutkan bahwa kebaya encim berkaitan erat dengan peranakan Tionghoa. Karakteristik khas dari kebaya encim adalah model kebaya yang pendek dengan bagian kerah V, dan hiasan bordir. Adapun tata letak bordir yaitu pada bagian kerah hingga pinggiran ujung busana dan pergelangan

tangan, komposisi motif seimbang simetris, dan diaplikasikan menggunakan teknik bordir serta warna benang kontras (Luthfiyah dkk., 2024).



Gambar 2 Kebaya encim Tionghoa
Sumber: www.shicheng.news dan Neo (2011)

Kebaya encim atau kebaya nyonya awal mulanya banyak digunakan oleh wanita peranakan dengan sebutan nyonya sebagai panggilan kepada wanita peranakan. Pengaruh persebaran kebudayaan Cina menghasilkan percampuran kebudayaan yang disebut peranakan Tionghoa (Rosinta, 2016). Kaum nyonya duhulunya menggunakan baju kurung, namun memodifikasinya menjadi kebaya encim dengan memasukkan unsur khas dari segi potongan, warna, dan corak bordir (Wirawan & Sutami, 2022). Selain itu, perancangan suatu busana untuk menarik secara visual diperlukan adanya komponen dekoratif. Komponen ini diperoleh melalui penerapan warna, motif, atau teknik dekorasi pada suatu busana (Yuningsih dkk., 2020).

Teknik Bordir

Bordir berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *embroidery (im-broide)* artinya sulaman. Sejarahnya bordir hanya menggunakan jarum dan benang yang ditusuk-tusuk pada kain menggunakan tangan. Sehingga hadir istilah tusuk hias (setik) dengan kata lainnya sulam atau bordir (Yuliarma, 2016). Jenis tusuk bordir yang dihasilkan dari bordir mesin sudah semakin berkembang dan diantara banyak jenis tusuk yang umum digunakan untuk membuat gradasi yaitu teknik semprot (Aidah & Suhartini, 2021).

Observasi Tidak Langsung

Data yang diperoleh secara tidak langsung pada tanggal 28 April 2024, dengan mengamati dan menganalisa brand sejenis yang mengembangkan kebaya encim. Melalui media sosial Instagram, Shopee, dan *Website* pada brand Non.menik, Kebaya Kirana, dan Zaali.official. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bentuk, material, warna, dan elemen dekoratif yang digunakan pada kebaya encim saat ini.

Tabel 1 Obervasi *brand* kebaya encim

Non.Menik		
	Detail Kebaya	Panjang Busana: sepinggul Kerah: kerah v Lengan: panjang Depan Busana: <i>sonday</i> Variasi: lengan pendek
	Warna	<i>Colorful</i> cerah
	Material	Voal
	Jenis Motif	Flora, fauna Tionghoa dan campuran
	Inspirasi Motif	Burung phoenix, burung merak, bunga peony, bunga anggrek, floral.
	Style Motif	Tradisional, feminim
	Komposisi Motif	Simetris
	Tata Letak Motif	Sepanjang bagian bawah kerah, bagian bawah hingga ujung kebaya depan, bagian bawah lengan, bagian bawah belakang kebaya, variasi menyebar.
	Harga	Rp 445.000 – Rp 495.000
	Teknik	Bordir, kerancang.
Kebaya Kirana		
	Detail Kebaya	Panjang Busana: sepinggul Kerah: kerah v Lengan: panjang Depan Busana: tidak terlalu <i>sonday</i> Variasi: lengan $\frac{3}{4}$ dan lengan pendek.
	Warna	<i>Colorful soft</i>
	Material	Katun
	Jenis Motif	Flora
	Inspirasi Motif	Bunga onde, bunga hebras, bunga seruni, bunga terompet, bunga tulip.
	Style Motif	Modern, feminim
	Komposisi Motif	Simetris
	Tata Letak Motif	Sepanjang bagian bawah kerah, bagian



bawah hingga ujung kebaya depan, bagian bawah lengan, bagian bawah belakang kebaya.

Harga	Rp 420.000 – Rp 440.000
Teknik	Bordir

Zaali.official



Detail Kebaya	Panjang Busana: sepinggul Kerah: kerah v Lengan: panjang Depan Busana: <i>sonday</i>
---------------	---

Warna	Variatif cenderung <i>colorful</i>
-------	------------------------------------

Material	Katun <i>voile</i>
----------	--------------------

Jenis Motif	Flora, fauna Tionghoa dan campuran
-------------	------------------------------------

Inspirasi Motif	Ikan koi, bunga asoka, bunga peony, bunga matahari, bunga buket mini rose, floral
-----------------	---

Style Motif	Modern, feminim
-------------	-----------------

Komposisi Motif	Simetris
-----------------	----------

Tata Letak Motif	Sepanjang bagian bawah kerah, bagian bawah hingga ujung kebaya depan, bagian bawah lengan, bagian bawah belakang kebaya, variasi menyebar.
------------------	--

Harga	Rp 1.350.000 – Rp 2.000.000
-------	-----------------------------

Teknik	Bordir, kerancang
--------	-------------------

Sumber: *Brand Non.Menik*, Kebaya Kirana, Zaali.official

Perkembangan kebaya encim dapat disimpulkan cenderung memiliki bentuk klasik. Namun, terdapat modifikasi pada beberapa bagian seperti variasi bagian lengan $\frac{3}{4}$, atau lebih pendek, dan ujung bagian depan yang tidak terlalu *sonday*. Pemilihan warna yang khas pada kebaya encim Tionghoa kini lebih variatif mengarah ke *colorful*. Elemen dekoratif yang digunakan berupa flora dan fauna dari berbagai jenis ragam hias. Hal tersebut dikarenakan oleh kebutuhan target pasar, sehingga kurang menegaskan pada karakteristik khas Tionghoa.

Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Cucu Hidayat sebagai salah satu pengarajin bordir manual di Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 28 Oktober 2024.

Tujuan wawancara ini untuk mengetahui perkembangan jenis tusukan bordir. Maka dapat disimpulkan:

- a. Terdapat 22 variasi jenis tusukan bordir beserta kerancang. Setiap jenis tusukan memiliki bentuk yang berbeda. Selain itu, lama waktu pengerjaan untuk 22 jenis tusukan bordir yaitu 2 hingga 3 hari.
- b. Estimasi biaya per satu jenis yaitu diatas Rp 13.000, -. Karenakan proses pembuatan bordir yang masih manual, maka estimasi biaya bordir untuk jenis kebaya encim pada umumnya berkisaran antara Rp 300.000, - hingga Rp 500.000, - lebih per satu produk sesuai tingkat kesulitan dan banyak warna yang digunakan.

Analisa Visual

Analisa visual mengenai bentuk kebaya encim dan motif khas Tionghoa bunga peony yang dikaitkan dengan unsur dan prinsip desain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bentuk anatomi busana kebaya encim dan motif bunga peony. Sehingga, dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan busana dan pengolahan komposisi motif.



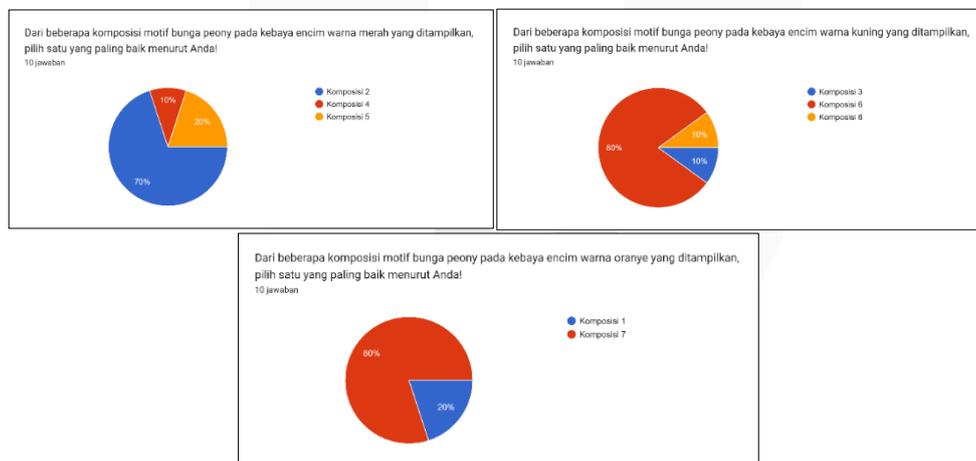
Gambar 1 Kebaya encim dan bunga peony
Sumber: Neo (2011) dan www.phoenixperennials.com

Berdasarkan analisa visual yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebaya encim memiliki potongan panjang busana sepinggul dengan kerah berbentuk v, dan bagian lengan dibuat panjang. Menggunakan bahan *voile*, katun, dan rubia dengan karakter permukaan

kain yang terawang dan ringan, serta berwarna cerah cenderung ke hangat. Motif yang banyak digunakan pada kebaya encim yaitu jenis ragam hias flora seperti bunga peony. Karakteristik bunga peony pada bagian kelopaknya berlapis-lapis, bentuk organis, dan dominan terdapat tiga atau lebih lengkungan pada setiap ujung luar kelopaknya. Dekorasi bunga peony pada kebaya encim Tionghoa banyak ditemukan dengan penggambaran visual berupa bentuk yang mekar. Komposisi motif bordir terletak pada bagian kerah hingga ujung bagian depan *sonday*, bagian bawah belakang, dan lengan bagian bawah.

Kuesioner

Komposisi motif terpilih juga didasari oleh hasil pengumpulan data kuesioner yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat analisa terkait komposisi motif terpilih yang paling optimal dan diminati konsumen.



Gambar 2 Grafik persentase kuesioner desain terpilih
Sumber: Data Pribadi (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada 10 responden sesuai target market yang dituju dengan rentang usia 20 hingga 32 tahun.

Dapat disimpulkan 3 komposisi motif pada kebaya encim dengan persentase terbanyak yang dipilih oleh responden yakni:

- a. Komposisi 2, kebaya encim warna merah dengan komposisi motif bunga peony yang divisualisasikan dengan bentuk mekar berwarna gradasi oranye ke kuning.
- b. Komposisi 6, kebaya encim warna kuning dengan komposisi motif bunga peony yang divisualisasikan dengan bentuk mekar dari atas kebawah dan bertangkai dengan warna gradasi oranye ke pink tua.
- c. Komposisi 7, kebaya encim warna oranye dengan komposisi motif bunga peony yang divisualisasikan dengan bentuk mekar ke samping dan bertangkai dengan warna gradasi oranye ke kuning.
- d. Alasan pemilihan komposisi motif yaitu komposisi motif yang dibuat seimbang, menarik secara estetika dan kombinasi warnanya. Selain itu, penggambaran motif peony dalam bentuk mekar lebih merepresentasikan visual bunga peony dengan karakter khas kelopak yang berlapis banyak.

Eksplorasi Busana Kebaya Encim

Eksplorasi dengan membuat desain *flat drawing* beserta pola kebaya encim secara *digital* menggunakan aplikasi Adobe Illustrator, dan *prototype* kebaya encim. Tujuan eksplorasi busana yakni sebagai dasar dalam pengaplikasian komposisi motif yang sesuai berdasarkan tata letak motif pada pola kebaya encim seperti berikut.



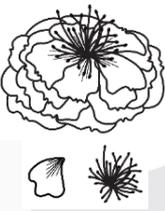
Gambar 3 Pola dan Flat Drawing kebaya encim
Sumber: Data Pribadi (2025)

Eksplorasi *flat drawing* dan pengembangan pola kebaya encim secara *digital* dibuat berdasarkan karakteristik khas Tionghoa. Terdapat 3 bidang pola yang dihasilkan yaitu bagian badan depan, badan belakang, dan lengan. Desain kebaya encim dibuat dengan bentuk simetris antara kanan dan kiri tanpa ada modifikasi.

Eksplorasi Stilasi Motif

Eksplorasi dengan membuat stilasi motif menggunakan aplikasi Adobe Illustrator untuk memberikan diferensiasi dari inspirasi motif yang sudah ada dan digunakan sebagai elemen dekoratif. Tujuannya untuk menghasilkan modul motif utama yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengkomposisian motif.

Tabel 2 Stilasi motif bunga peony

No	Gambar	Stilasi	Keterangan
1	 <p>Sumber: www.phoenixperennials.com</p>		Visual: Mekar Motif Utama: Peony Motif Pendukung: Daun, putik
2	 <p>Sumber: www.istock.com</p>		Visual: Mekar dan menguncup arah samping Motif Utama: Peony bertangkai Motif Pendukung: Daun dan bunga kecil

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Eksplorasi modul motif dibuat dengan beberapa arah visual namun dalam bentuk yang mekar, agar tetap merepresentasikan ciri khas visual bunga Peony dengan karakter kelopak berlapis banyak dan umum ditemukan dalam bentuk yang mekar. Selain itu, komposisi motif disusun dengan penggambaran modul motif utama dengan modul motif pendukung.

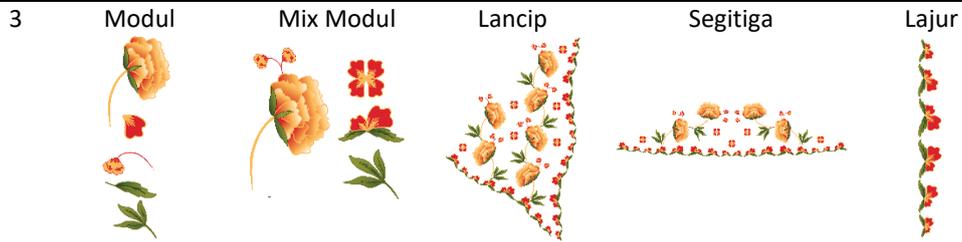
Eksplorasi Komposisi Motif

Pengkomposisian modul dikembangkan dengan arah sesuai bentuk detail pada kebaya encim diantaranya lancip, segitiga, dan lajur secara digital menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Tujuannya untuk menghasilkan komposisi motif yang optimal dan adaptif untuk diterapkan pada bidang pola kebaya encim.

Tabel 3 Komposisi Motif

No	Modul Motif	Komposisi Motif			
		Mix Modul	Lancip	Segitiga	Lajur
1					
Modul motif utama peony dikomposisikan dengan modul motif pendukung berupa daun, kelopak, bunga kecil, dan lengkung. Disusun menggunakan prinsip irama dan proporsi dengan motif berwarna gradasi dari arah dalam oranye ke kuning					
2					

Modul motif utama peony dikomposisikan dengan modul motif pendukung berupa daun, kelopak, bunga kecil, putik, dan lengkung. Disusun menggunakan prinsip irama dan proporsi dengan motif berwarna gradasi dari arah dalam kuning ke pink tua.



Modul motif utama peony dikomposisikan dengan modul motif pendukung berupa daun, kelopak, dan bunga kecil. Disusun menggunakan prinsip irama dan proporsi dengan motif berwarna gradasi dari arah dalam oranye ke kuning.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Hasil eksplorasi komposisi motif berdasarkan tabel di atas, pengembangan dari mix modul dapat diaplikasikan pada bagian pola busana, seperti komposisi lancip di bagian badan ujung depan meruncing (sonday), komposisi segitiga pada bagian pola badan belakang serta lengan, dan komposisi lajur dapat diaplikasikan secara vertikal ataupun horizontal pada bagian tepian kebaya.

Eksplorasi Teknik Bordir

Pengaplikasian mix modul motif menggunakan teknik bordir semprot gacluk dan kerancang toge pada material kain *voile* warna merah, oranye, dan kuning. Eksplorasi ini bertujuan untuk melihat visualisasi modul ketika diaplikasikan pada kain *voile* menggunakan teknik bordir dan kerancang.



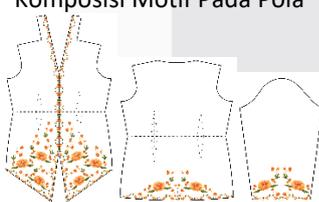
Gambar 3 Eksplorasi teknik bordir
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Hasil eksplorasi bordir dan kerancang cukup rapi dengan warna yang secara keseluruhan terlihat nyata. Namun, terdapat kekurangan pada beberapa dari hasil bordir yakni pinggiran sedikit mengkerut, gradasi warna dan bentuk modul pelengkap yang terlihat kurang jelas. Karena pengaruh material yang digunakan, sehingga diperlukan observasi warna material yang lebih *vibrant*.

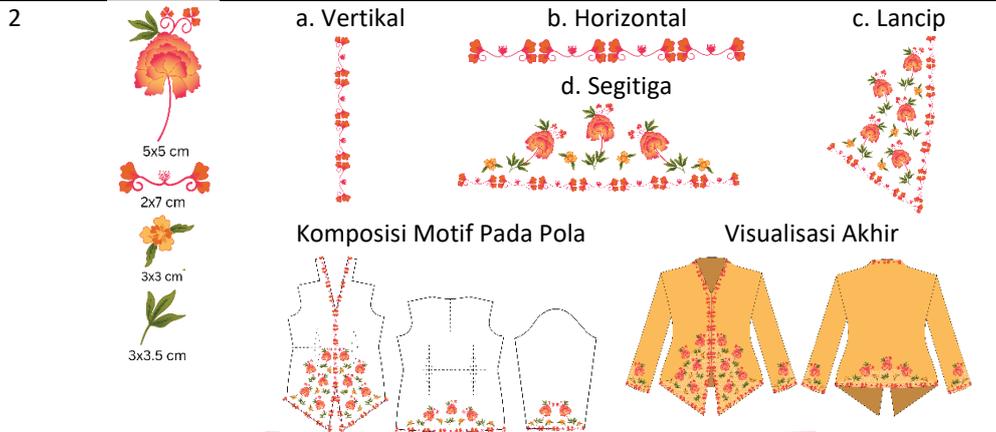
Eksplorasi Penempatan Komposisi Motif Pada Kebaya Encim

Eksplorasi komposisi motif yang sudah dikembangkan kemudian diaplikasikan pada bidang pola kebaya encim sesuai tata letak motif pada kebaya encim yakni dari bagian kerah v ke ujung depan meruncing (*sonday*), belakang bagian bawah, dan lengan bagian bawah.

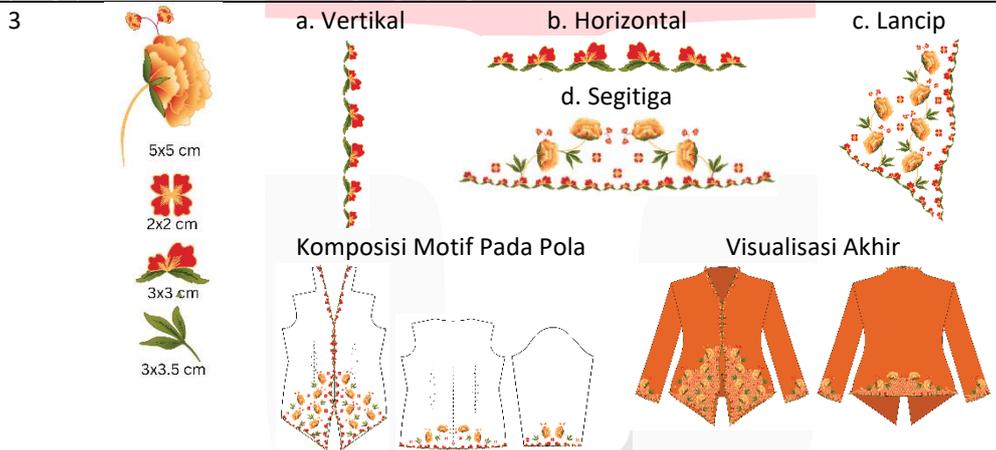
Tabel 4 Penempatan Komposisi Motif Pada Kebaya Encim

No	Modul Motif	Komposisi Motif		
1		a. Vertikal 	b. Horizontal  d. Segitiga 	c. Lancip 
		Komposisi Motif Pada Pola 		Visualisasi Akhir 

Motif utama peony dengan visual mekar, dikomposisikan dengan mix modul sebagai motif pendukung. Penggunaan warna yang kontras antara material kain merah dengan komposisi motif dominan berwarna gradasi merah ke kuning, serta pengaplikasian warna kerancang toge yang senada material dasar.



Motif utama peony dengan visual mekar ke arah atas, dikomposisikan dengan mix modul sebagai motif pendukung. Menggunakan warna yang kontras antara material kain kuning dengan komposisi motif dominan berwarna gradasi kuning ke pink tua, serta pengaplikasian warna kerancang toge yang senada material dasar.



Motif utama peony dengan visual mekar ke arah samping, dikomposisikan dengan mix modul sebagai motif pendukung. Menggunakan warna kain oranye dengan komposisi motif dominan berwarna gradasi oranye ke kuning, serta warna kerancang toge oranye.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Hasil komposisi motif yang paling optimal dan adaptif dalam penggambaran visual modul utama peony, disusun pada penempatan motif ke bagian pola busana diantaranya komposisi a pada bagian pinggir dari kerah v ke ujung bagian depan meruncing (*sonday*) secara simetris. Komposisi b pada bagian pinggir bawah belakang dan lingkaran lengan secara berirama. Komposisi c secara simetris pada ujung bagian depan meruncing (*sonday*) kanan dan kiri. Komposisi d. bagian belakang bawah.

Konsep Perancangan



Gambar 4 *Moodboard* kembang encim
Sumber: Data Penulis (2025)

Konsep moodboard dengan judul “Kembang Encim” bermakna penggabungan budaya antara kata encim yang berarti kebaya peranakan, dengan kata kembang yang dapat diartikan sebagai simbol dari bunga peony yang memiliki kelopak berlapis dan mekar. Peony dilambangkan sebagai bunga yang dianggap penting bagi peranakan Tionghoa. Penggunaan motif bunga peony sebagai elemen dekoratif dikombinasikan dengan warna cerah berupa merah, oranye, kuning, dan pink. Inspirasi nuansa ornamen, motif, dan warna yang khas dari peranakan Tionghoa memberikan kesan yang kuat dengan simbol feminin dan keanggunan dari wanita berkebaya dengan gaya klasik seperti khas peranakan.

Sketsa Desain



Gambar 5 *Sketsa desain* kembang encim
Sumber: Data Penulis (2025)

Sketsa desain dari koleksi “Kembang Encim” yang terpilih yakni 3 kebaya encim Tionghoa bergaya klasik khas dengan menggunakan bawahan batik encim dan bros pada bagian bukaan depan. *Look 1* kebaya encim merah dengan bawahan kain batik encim warna kuning, *look 2* kebaya encim kuning dengan bawahan kain batik encim warna pink tua, *look 3* kebaya encim oranye dengan bawahan kain batik encim warna merah.

Hasil Akhir

Berikut visualisasi 3 *look* produk akhir dengan padu padan bawahan berupa batik encim beserta tiga bros pada bagian bukaan.



Gambar 6 Visualisasi hasil akhir
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

KESIMPULAN

Perancangan motif khas Tionghoa dicapai melalui berapa tahapan mulai dari analisa visual terkait bentuk kebaya encim dan motif khas Tionghoa hingga eksplorasi motif, teknik, beserta penempatan motif pada pola busana. Dapat disimpulkan hasil akhir penelitian ini berupa 3 kebaya encim dengan bentuk potongan panjang busana sepinggul, kerah v, ujung bagian depan meruncing (*sonday*) dan lengan panjang. Penggunaan motif khas Tionghoa berupa stilasi bunga peony sebagai motif utama yang dikomposisikan secara simetris sebagai elemen dekoratif, melalui tata letak secara horizontal, vertikal, segitiga, dan lancip pada bagian badan depan, badan belakang dan bawah lingkaran lengan. Kombinasi warna gradasi pada motif yang digunakan sesuai karakter khas Tionghoa pada susunan *moodboard* dengan warna cerah ke kelompok warna hangat yakni merah, kuning, oranye, dan pink menggunakan material katun paris. Maka, komposisi motif dan warna yang sesuai diaplikasikan dengan teknik hias bordir jenis tusuk semprot gacluk dan kerancang toge pada kebaya encim.

Penelitian ini memiliki implikasi dalam pelestarian budaya dan pengembangan desain pakaian tradisional, khususnya kebaya encim dengan elemen dekoratif khas Tionghoa. Proses perancangan motif bunga Peony pada kebaya encim dapat menjadi referensi bagi pengembangan produk *fashion* lebih lanjut dengan kearifan lokal, serta mendukung pelestarian warisan budaya melalui pendekatan kreatif. Namun, saran bagi penelitian berikutnya agar dapat melakukan observasi dan riset lebih mendalam terkait karakteristik khas Tionghoa lainnya yang dapat diadaptasikan sebagai elemen dekoratif. Selain itu, diperlukan ketelitian dan keahlian dalam pengkomposisian motif, baik dari segi ukuran, susunan warna gradasi yang digunakan, serta teknik bordir kerancang manual untuk memberikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R., & Hardiyanto, S. (2022). *Goes to UNESCO, Ini Sejarah Kebaya di Indonesia*.
- Aidah, L. N., & Suhartini, R. (2021). Analisis Hiasan Bordir Tiga Negara Ditinjau Dari Aspek Desain Dan Teknik. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10, 26–37.
- Budianto, E. R., Bahaduri, B. A., & Rismantojo, S. (2024). *Komunikasi Fashion Dalam Kebaya Encim Dan Batik Peranakan Tionghoa : Sosialisasi Dan Diferensiasi*. 10, 283–296.
- Gumulya, D., & Octavia, N. (2017). *KAJIAN AKULTURASI BUDAYA PADA BUSANA WANITA CINA PERANAKAN*.
- Lestari, A. N. (2019). *KARAKTER SIMBOLIK OPERA WAYANG POTEHI PADA BUDAYA PERANAKAN DALAM PENCIPTAAN DESAIN MOTIF PAKAIAN KONTEMPORER Julita Oesanty Oetojo PENDAHULUAN Eksistensi budaya dari berbagai wilayah di seluruh dunia memberikan pengaruh besar pada perkembangan sosial-bud. 1(1), 59–76*.
- Luthfiah, R. R., Yuningsih, S., & Oetari, J. (2024). *PENERAPAN MOTIF BATIK KEMBANG GOYANG BEKASI PADA KEBAYA DI UMKM TELAGA BATIK*. 11(6), 8741–8760.
- Maulana, D. (2021). *Kisah Kebaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Neo, C. O. K. (2011). *Kebaya Nyonya*. Penebar Plus.
- Nurkholisahah, T., Nur, W., & Bastaman, U. (2024). *Perancangan Kebaya Encim Dan Motif Menggunakan Teknik Bordir Dengan Penerapan Motode Scamper*. 11(1), 588–601.
- Ratih, R. (2019). *Kebaya Encim Sebagai Bentuk Budaya Tionghoa Peranakan di Tangerang*. 3(021), 8649057.
- Rosinta. (2016). *65 Setelan Cantik Kain Sarung, Batik Encim, & Kebayanya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, C. H., & Sutami, H. (2022). Kebaya Encim Betawi: Ikon Busana Perempuan Betawi. *Fenghuang: Journal of Chinese Language Education*, 1(02), 21–38. <https://doi.org/10.21009/fenghuang.102.03>
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Designs*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Yuningsih, S., Destiarman, A. H., & Tresnadi, C.-. (2020). Kajian Komponen Struktural Dan Fungsional Pada Kemeja Bermotif Batik Kontemporer Dalam Elemen Estetik Busana. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 18(1), 35–44. <https://doi.org/10.33153/glr.v18i1.3018>
- Zhang, K., Kistamah, N., & Fu, M. (2021). Aesthetic Features of Peony Pattern in Chinese Silk in the Song Dynasty. *J Fashion Technol Textile Eng*, 9(11), 4–11. [https://doi.org/10.37532/jfjte.2021.9\(11\).230](https://doi.org/10.37532/jfjte.2021.9(11).230)